

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa madrasah adalah sekolah agama yang mengajarkan pelajaran-pelajaran agama saja. Padahal menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, madrasah itu setara dengan sekolah umum, yang memiliki ciri khas keagamaan, sehingga dalam UU itu madrasah disebut sebagai "sekolah yang berciri khas Islam".<sup>1</sup>

MTs Arrahmah merupakan salah satu sekolah yang berciri khas Islam, madrasah ini merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berbasis agama di daerah pedesaan di kota Kediri yang masih berstatus sekolah swasta yang terletak di pelosok desa yang ada di tepi sungai brantas di desa Gendis Purwotengah Kecamatan Papar Kediri. Adapun alasan dipilihnya MTs Arrahmah sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan studi keterangan dari Bapak Sugianto selaku kepala madrasah di MTs Arrahmah yang mengatakan bahwa "Terdapat beberapa permasalahan yang kompleks yang menyebabkan menurunnya minat calon siswa di MTs Arrahmah. Berikut data perolehan siswa tiap tahunnya:<sup>2</sup>

No	Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar
1.	2010/2011	118
2.	2011/2012	74
3.	2012/2013	98

<sup>1</sup>Adpani, <http://apong-indigo.blogspot.com/>, diakses pada Selasa, 6 Desember 2015

<sup>2</sup>Dokumen ,di MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri, 26 November 2015

4.	2013/2014	110
5.	2014/2015	145
6.	2015/2016	139

MTs Arrahmah statusnya adalah madrasah yang dikelola oleh pihak swasta tentunya dalam perolehan jumlah murid ketika datang tahun ajaran baru tidak seperti sekolah negeri, MTs Arrahmah harus bergerilya melakukan banyak cara agar madrasah nya tetap mendapat murid. Dengan kata lain madrasah memanfaatkan semua kemampuan yang dimiliki untuk menarik minat orang tua calon murid agar mendaftarkan anaknya ke MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri, cara-cara yang mereka lakukan antara lain: melalui pengadaan pamflet yang kemudian untuk ditempelkan di tempat-tempat strategis, dengan pembagian pembentukan panitia PPDB setiap panitia dibagi tugasnya masing-masing, sesuai lokasinya baik yang rumahnya dari barat sungai ataupun timur sungai. Mereka akan mempromosikan madrasah di sana serta melakukan berbagai strategi untuk menarik minat masyarakat. Dan banyak lagi upaya-upaya lain yang dilakukan MTs Arrahmah untuk berjuang agar madrasah mereka tetap mendapatkan murid di tiap tahunnya.<sup>3</sup>

Kegiatan program sekolah di atas merupakan salah satu upaya sekolah untuk menarik minat masyarakat. Beberapa penyebab menurunnya animo siswa masuk di MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri. Masih adanya anggapan-anggapan negatif tentang madrasah seperti dalam hal biaya yang terkenal menarik biaya mahal dibanding sekolah umum, telah diketahui bersama bahwa untuk jenjang pendidikan dasar (SD, SMP/MTs dan sederajat) khususnya sekolah negeri

---

<sup>3</sup>Oki, Waka Humas MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri di Kantor Kepala Sekolah, pada 26 November 2015

mendapatkan dispensasi atau keringanan dalam hal pembiayaan operasional pendidikan berupa dana BOS dari pemerintah. Adanya bantuan dana operasional sekolah/pendidikan membuat masyarakat menengah ke bawah menjatuhkan pilihan ke sekolah atau lembaga pendidikan negeri ketimbang swasta karena biaya yang akan dikeluarkan tidak sebesar lembaga pendidikan yang dikelola oleh swasta. Bantuan pemerintah berupa dana operasional sekolah dan semakin banyaknya lembaga baru yang bermunculan menuntut MTs Arrahmah untuk dapat melakukan berbagai upaya yang baik guna menarik minat konsumen dan menambah kuantitas yang berkualitas, kemudian madrasah yang di pandang sebagai *second class* setelah sekolah umum (SMP Negeri), serta strategi yang kurang maksimal pada waktu itu.

Rendahnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah, dilihat dari perspektif fungsional, sebuah teori yang berpandangan bahwa masyarakat merupakan kesatuan sistem yang saling bergantung dan berhubungan, mengindikasikan dua hal yang saling berkorelasi; *pertama*, terkait dengan problem internal kelembagaan dan *kedua*, terkait dengan latar belakang orang tua siswa memilih pendidikan anak atau dikenal dengan istilah *parental choice of education*.

Problem internal madrasah yang selama ini dirasakan, seperti dikatakan Malik Fadjar, meliputi seluruh sistem kependidikan, terutama sistem manajemen dan etos kerja madrasah, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum, dan sarana fisik dan fasilitasnya.<sup>4</sup> Sementara itu dalam Jurnal Madrasah, menyebutkan bahwa

---

<sup>4</sup>Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), 41

posisi madrasah bagaikan kerakap tumbuh di batu, hidup segan mati tak mau. Demikian itu, seperti yang dipaparkan Imam Suprayogo, karena posisi madrasah berada dalam lingkaran setan, sebuah problem yang bersifat *causal relationship*, dari problem dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, semangat mundur, inovasi rendah, dan peminat kurang, demikian seterusnya berputar bagai lingkaran setan.<sup>5</sup> Demikianlah gambaran para pengamat disekitar kompleksitas persoalan pendidikan di dunia madrasah ini.

Memang dalam perjalanannya menuju sebuah madrasah atau sekolah yang berkualitas, yaitu sekolah yang dapat memberikan pendidikan yang memadai dan dapat memberikan apa menjadi kebutuhan konsumen, dalam hal ini masyarakat, maka pihak madrasah atau sekolah harus bekerja dengan efektif, efisien dan profesional. Salah satu upaya agar kinerja madrasah dapat berjalan efektif adalah dengan menggandeng masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses perkembangan madrasah. Hal ini dapat dimaklumi, karena madrasah merupakan lembaga yang mendapat tugas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan, sehingga agar pihak madrasah dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat, maka tentunya madrasah harus mengetahui keinginan tersebut langsung dari masyarakat.

Kewajiban madrasah untuk mengakomodir materi-materi dalam dua perspektif dan dua metodologi sekaligus, tentu saja menjadi beban berat yang

---

<sup>5</sup>Imam Suprayogo, "Dunia Perguruan Madrasah", Jurnal Komunitas, Vol.3. No.2. Departemen Agama, Jakarta, 1999, 5. Lihat M. Asrori Ardiansyah, "Madrasah; Kekuatan, Kelemahan dan Peluang", dalam [www.majalahpendidikan.com/2015/04/madrasah-kekuatan-kelemahan-dan-peluang.html](http://www.majalahpendidikan.com/2015/04/madrasah-kekuatan-kelemahan-dan-peluang.html), (02/03/2016)

sangat sulit dipikul. Beratnya beban yang diemban madrasah akan diwariskan kepada para siswanya, yang pada gilirannya akan mengganggu dan menghambat pengembangan potensi siswa. Secara demikian, tidak terlalu berlebihan jika lulusan madrasah dinilai sebagai produk pendidikan yang belum matang atau setengah-setengah.<sup>6</sup>

Berdasarkan asumsi tersebut, tentu akan berdampak kurang bagus terhadap perkembangan madrasah itu sendiri, di mana masyarakat menjadi kurang percaya akan kualitas hasil didikan madrasah. Padahal penguatan madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Islam, seharusnya bisa dijadikan modal berharga dan tempat pijakan untuk mengembangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan alternatif yang distingsif dan memiliki daya tarik.<sup>7</sup>

Tenaga pengajar dan administrasi juga tidak terlepas dari masalah dikarenakan pihak sekolah harus mencari orang yang mau diajak berjuang dengan maksud bekerja di MTs Arrahmah bukan hanya mengajar atau menjadi tenaga administrasi saja tetapi juga harus siap mempertahankan kelangsungan hidup sekolah. Dalam hal mempertahankan sekolah MTs Arrahmah yang dikelola oleh yayasan Arrahmah harus selalu memperhatikan kondisi masyarakat sekitar agar kelanggengan sekolah tetap terjaga.<sup>8</sup>

Sebagai sekolah yang berciri khas Islam, kurikulum madrasah harus memliki dua komponen pokok, yaitu komponen pendidikan umum dan komponen

---

<sup>6</sup>Khazin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: UM Malang, 2006), 132

<sup>7</sup>Ibid, 133

<sup>8</sup>Sugianto, Kepala Sekolah MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri di Kantor Kepala Sekolah, pada 26 November 2015

pendidikan agama Islam. Jika merujuk kepada posisi yang *equivalen* dengan sekolah di bawah naungan pemerintah, maka kurikulum madrasah sepenuhnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah (Depdiknas).<sup>9</sup> Padahal di pihak lain, sesuai dengan tujuan dan historisnya, madrasah harus tetap mempertahankan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu keagamaan yang lebih banyak dari pada sekolah umum lainnya.

Dengan demikian, kurikulum yang berlaku adalah kurikulum sekolah umum dengan penambahan kurikulum keagamaan (pada umumnya perbandingan kurikulum madrasah adalah 70% kurikulum umum dan 30% kurikulum agama). Dengan struktur kurikulum seperti itu, maka madrasah memiliki pelajaran yang lebih banyak dari pada sekolah umum, sehingga diharapkan lulusan madrasah memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta unggul dalam penguasaan agama.

Mestinya hal ini menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan animo masyarakat terhadap madrasah. Tetapi kenyataannya, menurut Dahlan Hasim yang dikutip oleh Malik Fadjar, oleh sebagian masyarakat masih dipandang sebelah mata dan di anggap sebagai lembaga pendidikan "Kelas dua".<sup>10</sup> Hal ini diperkuat dengan survey yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama ini mendidik 4.717.263 siswa (12,41 %) dari keseluruhan siswa pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SLTP) yang berjumlah 37.981.227 siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia – Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*,.130

<sup>10</sup>Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), 9

<sup>11</sup>Choirul Fuad Yusuf (ed.), *Potret Madrasah dalam Media Massa*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Depag RI, 2006), 11

Oleh karena itulah, madrasah diharapkan untuk dapat memanfaatkan keunggulan ini. Salah satu upaya untuk dapat memanfaatkan keunggulan tersebut adalah dengan mengadakan komunikasi atau hubungan dengan masyarakat luas. Komunikasi ini dimaksudkan untuk menginformasikan bahwa sebenarnya madrasah memiliki keunggulan di banding sekolah umum, namun selama ini belum dapat dioptimalkan, sehingga memerlukan bantuan dari berbagai pihak untuk dapat memaksimalkan keunggulan madrasah tersebut. Jadi komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai sarana untuk meminta dukungan dan kerja sama dengan masyarakat, guna perkembangan dan kemajuan madrasah menjadi madrasah yang berkualitas.

Namun tidak hanya itu, yang lebih penting sebagai sikap yang harus dikembangkan adalah membangun persepsi dan citra positif (*positive image*) terlebih dahulu, mempunyai tujuan yang baik, saling mempercayai satu sama lain (*mutual confidence*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling pengertian antar kedua belah pihak (*mutual understanding*) dan memiliki rasa toleransi (*tolerance*).<sup>12</sup> Untuk membangun citra positif dari masyarakat ini, MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri menawarkan berbagai keunggulan, di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap, terdapat banyak kegiatan ekstra kurikuler, menampilkan berbagai prestasi yang diraih madrasah tersebut dan lain sebagainya.

Dengan berbagai macam upaya madrasah ini, maka masyarakat dapat mengenal seperti apa itu MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri. Setelah

---

<sup>12</sup>Rosady Ruslan, *Aspek-Aspek Hukum dan Etika Dalam Aktifitas Public Relations Kehumasan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 33.

mengenal madrasah tersebut, maka tidak sedikit masyarakat yang ingin menjadi bagian dari madrasah ini dengan mendaftarkan putra-putrinya ke madrasah tersebut.

MTs Arrahmah memiliki program-program yang bagus, sarana yang cukup lengkap dan guru yang berkompeten di bidangnya. Madrasah ini diharapkan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain terutama sekolah negeri. Dalam hal ini, sekolah harus selalu melakukan inovasi-inovasi baru terutama pada pelaksanaan kerjasama *team*, pencitraan serta promosi, agar masyarakat lebih mengenal dan menjatuhkan pilihannya ke sekolah ini.

Dengan kondisi seperti ini mau tidak mau MTs Arrahmah harus melakukan berbagai upaya melalui kegiatan-kegiatan atau strategi serta program untuk dapat memaksimalkan jumlah peserta didik pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru berlangsung demi menarik animo banyak siswa. Berangkat dari fenomena di atas maka penulis tertarik meneliti faktor-faktor rendahnya animo (minat) melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah di Purwotengah Papar Kediri, dengan judul **“UPAYA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN ANIMO SISWA MASUK DI MTs ARRAHMAH PURWOTENGAH PAPAR KEDIRI”**

## **B. Fokus Penelitian**

Beranjak dari uraian konteks penelitian dan studi kasus di Mts Arrahmah Purwotengah Papar Kediri tersebut, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada masalah upaya yang dilakukan Madrasah dalam

meningkatkan animo masyarakat masuk di MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri. Masalah-masalah dalam penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan menurunnya animo siswa di Mts Arrahmah Purwotengah Papar Kediri?
2. Upaya apa yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat masuk di MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab menurunnya animo siswa di Mts Arrahmah Purwotengah Papar Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat bersekolah di Mts Arrahmah Purwotengah Papar Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang madrasah/sekolah dalam menambah jumlah siswa.
  - b. Memberi wawasan dalam meningkatkan program penerimaan siswa baru.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Madrasah

Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan madrasah dalam menentukan strategi yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan animo masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Bagi Guru

Bagi para guru atau staf, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana masukan untuk lebih meningkatkan kerjasama tim dalam rangka mewujudkan lembaga yang berkualitas.

c. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola lembaga, khususnya yayasan MTs Arrahmah Purwotengah untuk turut lebih mengawasi dan mengevaluasi dalam mengelola lembaga guna memenuhi harapan masyarakat sekarang dan di masa mendatang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana aktualiasasi, dari ilmu yang telah peneliti dapatkan, dan menambah cakrawala berpikir, serta membuka wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang upaya madrasah dalam meningkatkan animo siswa masuk di MTs Arrahmah Purwotengah Papar Kediri.